

Perbandingan Sumber Rujukan Klasik dan Kontemporer dalam Studi Sejarah Peradaban Islam

Ayu Trysnawati^{1*}, Abu Haif² & Marni³

^{1,2,3}Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence E-mail: ayu.trysnawati@uin-alauddin.ac.id

Abstract

The study of Islamic civilization history is a dynamic field of scholarship that reflects social, political, and intellectual transformations over more than fourteen centuries. In this context, historiographical methodology is highly dependent on the validity, characteristics, and critical use of reference sources in reconstructing past events. This research aims to comparatively analyze classical and contemporary reference sources in the study of Islamic civilization history in order to achieve methodological balance and scholarly relevance in the modern era. Employing a qualitative approach with a library research design, the data were collected from two main categories of literature. Primary data were derived from classical works by prominent Muslim historians, such as Tarikh al-Tabari and Ibn Khaldun's Muqaddimah, while secondary data consisted of recent scholarly journal articles and modern textbooks published within the last five years. The data were analyzed using content analysis and comparative analysis through systematic stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that classical sources continue to hold authoritative value as providers of authentic historical data. Meanwhile, contemporary sources, including the works of Ira M. Lapidus, play a crucial role in offering sociological and structural analytical frameworks that enhance critical interpretation. The integration of classical textual authority and contemporary analytical perspectives generates a historiographical approach that transcends descriptive-chronological narration and advances toward explanatory analysis. This synthesis contributes to greater historical accuracy, objectivity, and methodological rigor in reconstructing the history of Islamic civilization.

Keywords: Islamic historiography, Classical sources, Contemporary sources, History of Islamic Civilization

Abstrak

Kajian sejarah peradaban Islam merupakan bidang keilmuan yang terus berkembang dan mencerminkan dinamika sosial, politik, serta intelektual umat Islam selama lebih dari empat belas abad. Dalam konteks tersebut, metodologi historiografi sangat ditentukan oleh validitas, karakter, dan cara penggunaan sumber rujukan dalam merekonstruksi peristiwa masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif penggunaan sumber rujukan klasik dan kontemporer dalam studi sejarah peradaban Islam guna menemukan keseimbangan metodologis yang relevan dengan kebutuhan keilmuan masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Data diperoleh dari dua kategori literatur, yaitu sumber primer berupa karya sejarawan klasik seperti Tarikh al-Tabari dan Muqaddimah Ibnu Khaldun, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah dan buku teks modern yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis isi (content analysis) dan analisis komparatif yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber klasik tetap memiliki otoritas penting sebagai penyedia data historis yang autentik, sementara sumber kontemporer, seperti pemikiran Ira M. Lapidus, berperan signifikan dalam memberikan kerangka analisis sosiologis dan struktural yang lebih kritis. Integrasi kedua jenis rujukan tersebut melahirkan pendekatan historiografi yang tidak hanya bersifat deskriptif-kronologis, tetapi juga eksplanatif, sehingga mampu meningkatkan akurasi dan objektivitas rekonstruksi sejarah peradaban Islam.

Kata Kunci: Historiografi Islam, Sumber klasik, Sumber kontemporer, Sejarah Peradaban Islam

Article Info

Submitted: 2025-12-26

Review: 2026-08-09

Accepted: 2026-09-21

How to Cite:

Trysnawati, A., Haif, A., & Marni, M. (2026). A Comparative Analysis of Classical and Contemporary Reference Sources in the Study of Islamic Civilization History. *Literatify : Trends in Library Developments*, 7(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.64077>

DOI:

10.24252/literatify.v7i2.64077

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#)



Copyright 2026 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Studi tentang sejarah peradaban Islam adalah bidang ilmu yang dinamis mencakup perubahan sosial, politik, dan intelektual selama 14 abad. Metodologi historiografi sangat bergantung pada validitas dan karakteristik sumber rujukan yang digunakan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu tersebut. Secara umum, ada perbedaan antara sumber klasik yang muncul selama periode formatif Islam dan sumber kontemporer yang muncul sebagai hasil dari perkembangan metode penelitian modern. Perbedaan orientasi antara kedua jenis rujukan ini mempengaruhi cara data disajikan dan bagaimana pembaca melihat warisan dan identitas peradaban (Azra, 2015).

Rujukan klasik, yang sering diwakili oleh karya-karya sejarawan terkemuka seperti Al-Thabari dan Ibnu Athir, memiliki kekuatan yang kuat karena kedekatan temporalnya dengan subjek yang dibahas. Penelitian terdahulu oleh (Darmawan & Chaniago, 2024) mempertegas bahwa historiografi Islam klasik berkontribusi besar melalui karya dan metode penulisan berbasis pengalaman langsung. Dapat digambarkan bahwa metode hadis sangat mementingkan sanad, namun terkadang lemah dalam analisis kausalitas sosial. Sebaliknya, penelitian kontemporer oleh (Taslim, 2025) menunjukkan bahwa pendekatan modern lebih responsif terhadap problem sosial aktual melalui tematik kontekstual.

Transisi dari sumber klasik ke modern melibatkan pergeseran epistemologis besar, di mana sejarah tidak lagi hanya dilihat sebagai narasi kekuasaan elit, tetapi juga sebagai dinamika ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang multidimensional (Hidayatullah, Ikbal, Ismail, Zuhri, & Nurhaliza, 2024). Meskipun telah banyak kajian yang membahas tentang sejarah Islam secara kronologis, terdapat kekosongan literatur yang secara spesifik melakukan komparasi metodologis antara otoritas teks klasik dan analisis kritis kontemporer dalam satu bingkai sintesis.

Riwayat lisan atau berita yang merupakan dasar cerita sejarah awal dan detail kronologis yang sangat kaya tersedia dari sumber-sumber ini. Namun demikian, karya-karya klasik ini sering kali bersifat deskriptif, memiliki kecenderungan teosentris dan dipengaruhi oleh kepentingan patronase politik pada zamannya (Lapidus, 2014). Hal ini menuntut para peneliti untuk melakukan verifikasi yang ketat guna memisahkan antara fakta sejarah murni dan elemen legendaris atau bias ideologis yang menyertainya.

Sumber masa kini menawarkan cara baru melalui lensa kritis analitis. Peneliti saat ini tidak lagi sekadar melaporkan peristiwa, mereka berusaha untuk melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi narasi penting sejarah Islam dengan menggunakan alat bantu ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi dan arkeologi (Kuntowijoyo, 2013). Pendekatan kontemporer cenderung lebih objektif dalam mempertahankan validasi tradisi lisan dan lebih terbuka terhadap penggunaan bukti-bukti material nonteks. Menurut (Madjid, 2008) Transformasi metodologis ini memungkinkan

pemahaman sejarah yang lebih luas yang mencakup sejarah rakyat dan kebudayaan selain sejarah hierarki kekuasaan.

Perbandingan antara sumber rujukan klasik dan kontemporer menjadi titik temu untuk keseimbangan dalam studi peradaban Islam. Kajian sejarah akan menjadi kaku dan tidak relevan dengan perkembangan keilmuan saat ini jika kita mengabaikan referensi klasik. Di sisi lain, mengabaikan referensi kontemporer akan menjauhkan sejarah dari akar orisinalitasnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara sumber rujukan klasik dan kontemporer dalam studi sejarah peradaban Islam. Lebih lanjut, penelitian ini bermaksud untuk merumuskan urgensi sintesis kedua sumber tersebut dalam menghasilkan narasi sejarah yang objektif, kritis dan relevan dengan tantangan intelektual di era modern. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi dan fungsi sumber klasik serta kontemporer sebagai rujukan dalam kajian sejarah peradaban Islam, sekaligus memperkuat penggunaan literatur yang relevan dalam proses akademik dan penelitian sejarah peradaban Islam.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik objek penelitian yang mengkaji teks, dokumen dan literatur sejarah guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai perbandingan metodologi (Zed, 2018). Peneliti melakukan penelusuran secara sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan sejarah peradaban Islam, baik yang dikategorikan sebagai sumber rujukan klasik (primer) maupun kontemporer (sekunder).

Data pada penelitian ini bersumber dari dua jenis data literatur. Data primer yang berasal dari karya-karya sejarawan klasik (seperti Kitab *Tarikh* Al-Thabari atau *Muqaddimah* Ibnu Khaldun). Sumber data primer historis tersebut adalah karya historiografi klasik, bukan data yang diperoleh dari responden atau lapangan. Penentuan sumber sekunder tidak dibatasi secara spesifik berdasarkan rentang lima tahun terakhir, tetapi berdasarkan relevansi akademik, kontribusi analisis, dan kaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengklasifikasikan literatur berdasarkan corak pemikiran dan periode terbitnya. Literatur kemudian diklasifikasikan berdasarkan karakter sumber, periode kemunculan, serta fungsinya dalam studi sejarah peradaban Islam.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif. Analisis ini digunakan untuk melihat isi metodologis titik persamaan, perbedaan serta dilakukan secara sirkular, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah mengenai sumber rujukan Islam dalam studi sejarah peradaban Islam masa kini.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur rujukan dalam Sejarah Peradaban Islam terbagi menjadi dua otoritas besar dengan karakteristik yang saling melengkapi. Berikut adalah rincian temuan mengenai karya-karya kunci dan metodologi yang digunakan:

1. Inventarisasi dan Karakteristik 5 Karya Klasik Utama

Sumber klasik merupakan rujukan primer yang menjadi saksi sejarah pada masa formatif hingga masa keemasan Islam. Berdasarkan analisis, karya klasik cenderung menggunakan metode *khabar* (riwayat) yang sangat mementingkan aspek transmisi (Darmawan & Chaniago, 2024). Lima rujukan klasik utama dalam penelitian ini adalah:

- a) *Tarikh al-Rusul wa al-muluk* (Al-Thabari), menjadi standar historiografi dunia Islam dengan pendekatan kronologi per tahun (Azra, 2015).
- b) *Al-Kamil fi al-Tarikh* (Ibnu al-Athir), memberikan narasi sejarah universal yang lebih terintegrasi dari masa awal hingga abad ke-7 Hijriah.
- c) *Muqaddimah* (Ibnu Khaldun), menggabungkan sejarah dengan geografi dan antropologi budaya masyarakat dunia (Afdayeni, 2020).
- d) *Muruj al-Dhahab* (Al-Mas'udi), menyajikan sejarah dunia secara ensiklopedis dengan memadukan narasi historis, geografi, dan pengamatan budaya berbagai bangsa dalam gaya penulisan adab (Darmawan & Chaniago, 2024).
- e) *Al-Bidayah wa al-Nihayah* (Ibnu Katsir), menekankan pada aspek teologis dan sejarah kenabian sebagai bingkai peradaban.

2. Inventarisasi dan Karakteristik 5 Karya Kontemporer Utama

Karya kontemporer hadir dengan semangat dekonstruksi dan interpretasi ulang menggunakan metodologi ilmiah modern (Kuntowijoyo, 2013). Lima rujukan kontemporer pilihan dalam penelitian ini adalah:

- a) *A History of Islamic Societies* membedah sejarah Islam melalui struktur institusi sosial dan politik (Lapidus, 2014).
- b) *The Venture of Islam* (Hodgson, 1974), menawarkan konsep *islamicate* untuk memahami peradaban Islam secara multidimensi

- c) *Historiografi Islam Kontemporer* (Azyumardi Azra), mengkaji perkembangan penulisan sejarah Islam di era modern (Azra, 2015).
- d) *Islam, kemodernan dan keindonesiaan* (Nurcholish Madjid), melakukan rekontekstualisasi nilai sejarah klasik untuk masa kini (Madjid, 2008).
- e) *The Formation of Islam* (Jonathan Berkey), menganalisis bagaimana identitas keagamaan Islam terbentuk melalui interaksi budaya yang kompleks.

3. Analisis komparatif Metodologis

Berdasarkan penelusuran, ditemukan bahwa munculnya tren historiografi baru yang berupaya menyinergikan otoritas sumber klasik dengan metodologi modern. (Zainuri, 2021) menegaskan bahwa rekonstruksi sejarah peradaban Islam yang komprehensif tidak mungkin dilakukan hanya dengan mengandalkan narasi sekunder. Peneliti wajib kembali ke teks primer, namun dengan tetap menerapkan pisau analisis kritis kontemporer guna menghindari bias subjektif.

Pergeseran paradigma ini juga ditandai dengan perubahan model penulisan. (Sa'adillah & Syauqi, 2023) dalam kajiannya, menunjukkan adanya transisi signifikan dari gaya penulisan riwayat yang bersifat deskriptif menuju model analisis kausalitas yang mencari keterhubungan antarperistiwa sejarah. Selain itu, aspek aksesibilitas menjadi katalis utama dalam tren ini. Selanjutnya, (Suryani, 2021) menjelaskan bahwa masifnya digitalisasi manuskrip dan naskah kuno memungkinkan para peneliti saat ini melakukan verifikasi silang (*cross check*) data klasik dengan bukti-bukti arkeologis secara lebih efisien dan akurat.

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Rujukan Klasik dan Kontemporer dalam Studi Sejarah Peradaban Islam

Indikator	Rujukan Klasik	Rujukan Kontemporer
Paradigma Utama	Teosentris dan Kronologis: Berfokus pada takdir ilahi dan urutan waktu peristiwa	Antroposentris dan Analitis: Berfokus pada peran manusia dan struktur sosial
Metode Verifikasi	Kritik Sanad: Menitikberatkan pada otoritas dan kejujuran pembawa berita (<i>isnad</i>)	Kritik Matan dan Kontekstual: Menguji logika isi teks dengan data eksternal/arkeologi
Fokus Narasi	Sejarah Elit (Besar): Dominasi kisah Khalifah, Dinasti dan Peperangan	Sejarah Tematik (Sosial): Fokus pada masyarakat, ekonomi, gender dan budaya
Gaya Penulisan	Deskriptif (Riwayat): Mencatat peristiwa sebagaimana adanya tanpa	Eksplanatif (kausalitas) menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi

	banyak akibat	analisis	sebab-	
Otoritas Data	Teks bergantung pada naskah masa lalu	Manuskrip: sepenuhnya tulis tangan	Integratif Menggabungkan dengan basis data digital dan bukti material	Digital: teks klasik digital dan
Contoh Karya Utama	Tarikh al-Thabari, Kamil (Ibnu al-Athir), Muqaddimah (Ibnu Khaldun)	Al-	<i>A History of Islamic Societies</i> (Lapidus), <i>The Venture of Islam</i> (Hodgson)	

Tabel di atas menunjukkan adanya transisi mendasar dalam metodologi sejarah peradaban Islam. Jika sumber klasik memberikan data mentah yang sangat detail mengenai peristiwa politik, maka rujukan kontemporer berperan dalam memberikan kerangka teori ilmu sosial untuk memahami makna di balik fakta tersebut. Integrasi keduanya, sebagaimana disebut sebagai historiografi baru oleh (Zainuri, 2021), menjadi kunci untuk menghasilkan tulisan sejarah yang objektif dan relevan bagi pembaca modern.

4. Analisis Kelebihan dan Kelemahan Jenis Sumber

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa sumber rujukan klasik dan kontemporer memiliki kelebihan dan keterbatasan yang berbeda. Sumber klasik memiliki keunggulan karena memberikan akses langsung terhadap cara pandang, tradisi dan konsep yang berkembang pada masa tertentu. Karya klasik dinilai dapat memberikan nilai penting sebagai dasar untuk memahami perkembangan historiografi Islam serta konteks pemikiran yang melatarbelakangi suatu penulisan sejarah. Namun, sumber klasik memiliki keterbatasan karena lahir dalam konteks sosial, politik dan pemikiran tertentu. Peneliti masa kini perlu mempertimbangkan konteks tersebut ketika menggunakan konsep dan informasi yang terdapat di dalamnya agar tidak memindahkan makna histori secara langsung dalam konteks modern.

Sumber kontemporer juga memiliki kelebihan pada penggunaan pendekatan analitis yang lebih beragam dan dukungan dari perkembangan ilmu sosial. Misalnya, (Lapidus, 2014) tidak hanya membahas perubahan politik, tetapi juga memperhatikan struktur sosial, keagamaan, ekonomi dan kelembagaan dalam perkembangan masyarakat Islam. Hal ini membantu peneliti melihat sejarah peradaban Islam dari berbagai dimensi. Sumber kontemporer juga memungkinkan dilakukannya kritik, reinterpretasi dan perbandingan terhadap informasi yang terdapat dalam sumber-sumber terdahulu.

D. Pembahasan

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa pergeseran dari rujukan klasik menuju kontemporer menciptakan dialektika intelektual yang

memperkaya khazanah keilmuan sejarah. Perbandingan antara pemikiran Ibnu Khaldun dan Ira M. Lapidus menjadi representasi terbaik dari perubahan paradigma ini.

1. Dialektika Pemikiran Sumber Rujukan Klasik dan Kontemporer

Meskipun hidup di era klasik, Ibnu Khaldun melalui *Muqaddimah* telah melampaui zamannya dengan memperkenalkan konsep ashabiyah sebagai mesin penggerak sejarah dinasti (Afdayeni, 2020). Keterbatasan era klasik membuat fokus Ibnu Khaldun tetap terikat pada siklus naik turunnya kekuasaan politik. Sebaliknya, Ira M Lapidus dalam *A History of Islamic Societies* membawa perspektif kontemporer yang lebih luas dengan membedah struktur sosial keagamaan yang melampaui batas-batas politik formal (Lapidus, 2014).

Jika Ibnu Khaldun melihat sejarah sebagai rotasi kekuasaan, Lapidus memandangnya sebagai evolusi institusi. (Zainuri, 2021) berargumen bahwa integrasi kedua pemikiran ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memahami siapa yang berkuasa, tetapi juga bagaimana masyarakat bertahan di bawah sistem kekuasaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa transisi penting dari historiografi yang bersifat elitis menuju historiografi yang lebih populis dan struktural.

2. Implikasi Signifikan terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dalam beberapa hal, pengembangan ilmu sejarah sangat dipengaruhi oleh sintesis antara otoritas klasik dan kekuatan analisis kontemporer:

- a) Pembaruan Epistemologis, penggunaan rujukan kontemporer mendorong sejarawan untuk tidak lagi menerima teks klasik secara dogmatis. Dengan metode kritik matan yang didukung oleh ilmu bantu sosiologi dan antropologi, validitas fakta sejarah menjadi lebih teruji secara ilmiah (Sa'adillah & Syauqi, 2023).
- b) Objektivitas dan Dekonstruksi, implikasi penting adalah kemampuan untuk mendeteksi bias patronase dalam penulisan sejarah masa lalu. Rujukan modern memungkinkan peneliti melakukan dekonstruksi terhadap narasi yang terlalu memihak pada dinas tertentu, sehingga menghasilkan sejarah yang lebih objektif dan berimbang.
- c) Fungsionalitas Sejarah, melalui pendekatan tematik kontemporer, sejarah tidak lagi sekadar menjadi arsip statis. Sebagaimana ditegaskan oleh (Taslim, 2025) sejarah menjadi ilmu yang fungsional karena mampu memberikan jawaban atas problematika sosial masa kini melalui refleksi terhadap pola peradaban masa lalu.

- d) Integrasi Teknologi atau *digital humanities* yang dibahas oleh (Suryani, 2021) memastikan bahwa ilmu pengetahuan sejarah dapat diakses secara global, memungkinkan kolaborasi lintas disiplin untuk memverifikasi manuskrip klasik secara presisi dalam waktu singkat.

Secara komprehensif, integrasi ini memastikan bahwa studi sejarah peradaban Islam tetap produktif di tengah arus modernitas. Rujukan klasik menyediakan kedalaman data sementara rujukan kontemporer memberikan ketajaman makna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi, dapat disimpulkan bahwa transformasi historiografi rujukan klasik menuju pendekatan kontemporer merupakan sebuah keniscayaan metodologis untuk menjaga relevansi ilmu sejarah di era modern. Temuan utama menunjukkan bahwa rujukan klasik, seperti karya Al-Thabari dan Ibnu Khaldun tetap memegang otoritas sebagai penyedia data primer yang autentik. Namun, penggunaan sumber kontemporer seperti pemikiran Ira M Lapidus, menjadi alat yang krusial dalam memberikan kerangka analisis sosiologis dan struktural yang lebih objektif.

Sinergi antara keduanya menghasilkan tren historiografi baru yang tidak lagi sekadar mencatat peristiwa secara kronologis deskriptif, melainkan mampu membedah kausalitas fenomena sosial secara eksplanatif. Sumber klasik unggul dalam memberikan kedalaman historis dan mempresentasikan tradisi pemikiran pada masa tertentu, sedangkan sumber kontemporer memberikan wawasan analitis yang lebih beragam dan kontekstual. Implikasi signifikan dari temuan ini adalah meningkatnya akurasi sejarah melalui kritik matan yang didukung oleh digitalisasi manuskrip dan ilmu bantu multidisipliner. Dengan demikian, integrasi otoritas teks masa lalu dan logika kritis masa kini menjadi fondasi utama dalam merekonstruksi narasi sejarah peradaban Islam yang lebih komprehensif, fungsional dan bebas dari bias patronase politik.

Daftar Pustaka

- Afdayani, M. (2020). Hadits Dan Historiografi Islam. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*. 24 (1).15-23.
- Azra, A. (2015). *Historiografi Islam kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, B., & Chaniago, D. (2024). Studi historiografi Islam klasik: Kritik dan tinjauan terhadap karya Al-Mas'udi. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 8(2). *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan* <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i2.24858>, 233-249.

- Hidayatullah, S., Ikbal, M., Ismail, I., Zuhri, M., & Nurhaliza, P. (2024). Development of modern science and classical Islamic philosophy. *Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam*, 5(1), <https://doi.org/10.63061/jpi.v5i1.32>, 9-18.
- Hodgson, M. (1974). *The venture of Islam: Conscience and history in a world civilization*. University of Chicago Press.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lapidus, I. M. (2014). *A history of Islamic societies (3rd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Madjid, N. (2008). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Sa'adillah, A. E., & Syauqi, F. (2023). Historiografi Islam Klasik: Metodologi, Sejarah dan Karyanya. *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam*. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/15812>, 324-342.
- Suryani, I. (2021). Digitalisasi Manuskrip dalam Kajian Sejarah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Dokumentasi Ilmu Vol 4 No 1*.
- Taslim, I. H. (2025). Dari Tradisi Klasik Menuju Pendekatan Tematik Kontemporer. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2), <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7302>, 1738-1747.
- Zainuri, A. (2021). Historiografi Islam: Telaah Sejarah Dalam Muqaddimah Al Kamil Fi Al-Tarikh Ibn Athir Al-Jazari. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 9(2). DOI: [10.24235/tamaddun.v9i2.8934](https://doi.org/10.24235/tamaddun.v9i2.8934)
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor.